

DAMPAK PEMBERITAAN COVID19 DI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT DI DUSUN KEMUNING KELURAHAN LIRBOYO KOTA KEDIRI

Fifi Listia Sari*¹

¹UIN Surabaya

Email: *fifilistiasari@gmail.com

Abstract

Covid19 has been declared a pandemic by WHO (World Healthy Organization). Its rapid spread makes the government give orders for Work From Home and Study From Home. The number of activities carried out at home makes many people use social media with increasing duration. Covid19 coverage circulated was offered more than any other news. This makes the user experience a change of mindset to action and makes the writer interested in examining the impact of covid19 reporting on social media on community behavior in the Kemuning hamlet of Lirboyo, Kediri.

To analyze these problems the writer uses a qualitative suppressor with descriptive analysis and uses social media theory as well as behavior theory. The purpose of this research is to describe the impact of covid19 reporting on social media on community behavior in the Kemuning sub-village of Lirboyo, Kediri. The main source of data from the results of interviews and also books and journals.

Repeated news about covid19 and the enormous impact on change ranging from social and economic to make people aware that this virus is very dangerous. In addition, the community feels anxiety because of the increasing number of patients and other factors. Covid19 news is always updated. This behavior change appears in the yellow environment. In this case the community has a good mindset following the government's recommendations, starting from washing their hands after their activities outside the home, seen from many water boxes and hand washing soap in front of the house. Besides that, the people of the town of Kediri also wear masks when they are outside, even though they are not too far away. So in reporting covid19 on social media has positive and negative psychological and behavioral impacts.

Keywords: *the pandemic covid 19, social media, behavior*

Abstrak

Covid19 telah ditetapkan menjadi pandemi oleh WHO (*World Healthy Organization*) penyebarannya yang sangat cepat membuat pemerintah memberikan perintah untuk *Work From Home* dan *Study From Home*. Banyaknya kegiatan yang dilakukan dirumah membuat banyak orang menggunakan media sosial dengan durasi meningkat. Pemberitaan covid19 banyak beredar disuguhkan dibanding berita lain. Hal tersebut membuat *user* mengalami perubahan pola pikir sampai dengan tindakan dan membuat penulis tertarik meneliti dampak pemberitaan covid19 di media sosial terhadap perilaku masyarakat di dusun Kemuning kelurahan Lirboyo kota Kediri.

Untuk menganalisis permasalahan tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dan menggunakan teori media sosial juga teori perilaku. Penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan dampak pemberitaan covid19 di media sosial terhadap perilaku masyarakat di dusun Kemuning kelurahan Lirboyo kota Kediri. Sumber data yang utama dari hasil wawancara dan juga buku-buku beserta jurnal.

Pemberitaan berulang-ulang tentang covid19 berdampak begitu besar bagi perubahan, mulai dari sosial hingga ekonomi dan membuat masyarakat tersadar bahwa virus ini sangat berbahaya. Selain demikian masyarakat juga merasakan keresahan karena banyaknya pasien yang bertambah juga faktor-faktor lain. Berita covid19 selalu *terupdate* membuat perubahan perilaku ini nampak pada masyarakat lingkungan kemuning. Dalam hal ini masyarakat memiliki pola pikir yang baik menuruti anjuran pemerintah, mulai dari mencuci tangan setelah beraktifitas diluar rumah, terlihat dari banyak kotak air dan sabun cuci tangan di depan rumah. Selain hal itu masyarakat kemuning kota Kediri juga memakai masker ketika beraktifitas diluar meskipun keluar tidak begitu jauh. Jadi, dalam pemberitaan covid19 di media sosial memiliki dampak psikologis dan perilaku yang positif dan negatif.

Kata Kunci: *pandemick covid 19, media sosial, perilaku*

A. Pendahuluan

Virus corona atau biasa disebut covid19 telah ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO (*World Healthy Organization*). Virus ini muncul pertamakali di Wuhan, Negara China pada akhir tahun 2019 dan sudah menyebar di penjuru dunia termasuk Indonesia. Korban yang terjangkit virus ini terus bertambah setiap hari sampai pada 25 April 2020 kasus di Indonesia mencapai 8.607 pasien positif covid19. Virus yang tergolong baru inipun belum ditemukan vaksinnnya dan penularannya sangat cepat. Oleh sebab itu pemerintah memberikan perintah *Work From Home* dan *Study From Home* untuk memutus rantai penyebaran covid19.

Banyaknya kegiatan yang biasa dilakukan di luar rumah kini dibatasi. Perkembangan covid19 di Indonesia pun terus di *update* melalui media massa dan juga media sosial. Pemberitaan perihal covid19 sangat banyak ketimbang pemberitaan lain. Para *user*

media disuguhkan dengan pemberitaan covid19 mulai dari jumlah orang terpapar virus ini sampai berita perkembangan covid19 di Negara lain.

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Begitu pula menurut Hartley medium (plural, media) adalah materi apapun, dimana melaluinya, hal-hal lain dapat disampaikan. Peters dan Pooley memberikan penjelasan bahwa berbicara tentang media bisa memiliki beberapa pengertian, pertama media bisa berarti institusi media berita sebagai suatu kumpulan dari berbagai komponen dan aktivitas memproduksi media, kedua media seringkali merujuk pada kompleksitas industri kebudayaan, terutama lima besar radio, televisi, film, surat kabar, dan majalah. Media ini memiliki ciri yang sama, yakni sebagai institusi pencari laba dengan cara memanfaatkan kemajuan industri. Biasanya mereka mendapatkan laba dari banyaknya iklan yang masuk. Ketiga media adalah segala wahana penyimpanan, trans atau ekspresi budaya. Dalam pengertian ini cakupan media sangat luas, misalnya arsitektur, kota, stiker atau bahkan bisa pula tubuh manusia dengan berbicara tentang media artistik (Atmaja, Nengah.B, 2018).

Media Sosial merupakan sebuah media baru yang mulai populer di Indonesia sejak awal tahun 2000 dan terus berkembang hingga sekarang dengan beragam bentuknya yang diminati oleh semua kalangan. Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Nurfitri & Mulawarman, 2017).

Media sosial adalah aplikasi yang mengizinkan *user* atau penggunanya berbagi informasi pribadi seperti foto dan aktivitas sehari-hari. Kebiasaan yang sudah “mendarah daging” di masyarakat rutin dilakukan oleh ratusan juta pengguna setiap harinya di seluruh dunia. Hal ini dapat dilakukan sambil melakukan berbagai aktivitas lainnya, misalnya bekerja, melakukan pekerjaan rumah tangga, melakukan kegiatan kecantikan, menyetir dan lain-lain. Kemudahan itu karena adanya fitur-fitur seperti *chatting*, mengakses jejaring sosial, *games*, musik, karaoke, video, *video call* sehingga memudahkan pengguna mengakses dan melakukan dua aktivitas sekaligus. Media sosial tidak hanya memberikan kemudahan dalam menyebarkan informasi dan memperluas jaringan sehingga bisa terhubung dengan siapapun yang ada di seluruh dunia tanpa ada batasan. Tidak heran hampir seluruh manusia mempunyai media sosial karena manusia sangat sulit untuk lepas dari itu. Menurut APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), pengguna media sosial di Indonesia tahun 2016 mulai dari individu yang berumur antara 10 tahun rumah tangga (22 juta atau 16,6%), pelajar (8,3 juta atau 6,3%), mahasiswa (10,3 juta atau 7,8%) hingga pekerja/wiraswasta (82,2 juta atau 62%) (Kurniawati, 2017).

Pesatnya perkembangan media sosial juga dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media sosial. Para pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan jaringan internet tanpa biaya yang besar dan dapat dilakukan sendiri dengan mudah (Mizan, 2016).

Tabel 1. Dampak positif dan Negatif Media Sosial

Berikut adalah beberapa dampak positif dan negatif dari media sosial:	
Dampak positif	Dampak negatif
Tempat promosi yang baik dan Murah	Mengganggu kegiatan belajar Remaja
Dampak memperluas jaringan Pertemanan	Bahaya kejahatan
Media komunikasi yang mudah	Bahaya penipuan
Tempat mencari informasi yang bermanfaat	Tidak semua pengguna media sosial bersifat sopan
Tempat berbagi foto, informasi, dll.	Mengganggu kehidupan dan komunikasi Keluarga

Banyaknya beredar berita covid19 di media sosial mempengaruhi pola berpikir penikmat berita tersebut. Hal itu mengakibatkan berubahnya tindakan para *user*. Hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat dusun Kemuning kota Kediri. Dari paparan

diatas maka penulis ingin menganalisis penelian dengan judul “*Dampak Pemberitaan Covid19 di Media Sosial terhadap Perilaku Masyarakat di Dusun Kemuning Kelurahan Lirboyo Kota Kediri*” Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan “ bagaimana dampak pemberitaan covid19 di Media Sosial terhadap perilaku masyarakat di dusun Kemuning kelurahan Lirboyo kota Kediri”. Sehingga secara umum, penelitian ini secara umum memiliki tujuan “untuk mengetahui dampak pemberitaan covid19 di media sosial terhadap perilaku masyarakat di dusun Kemuning Kelurahan Lirboyo kota Kediri”.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Paradigma ini sengaja dipilih untuk dapat menemukan makna secara lebih luas (Irawan, 2007).

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode atau teknik; (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*). (2) observasi langsung (*direct observation*), teknik ini digunakan agar peneliti dapat mengamati secara langsung pandangan, persepsi masyarakat tentang penyebab, dampak dan proses resolusi konflik yang terjadi pada lokasi penelitian tersebut; (3) dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi tentang data dan dokumen yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel berupa buku-buku, catatan-catatan, dan foto-foto, koran atau sumber-sumber tertulis lainnya.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknis Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiono, 2014). Analisis ini terdiri dari tiga komponen, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah reduksi memerlukan beberapa tahap. Tahap pertama melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menentukan tema, kelompok dan pola-pola data.

Komponen kedua yakni penyajian data, yakni menjalin kelompok data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Pada komponen terakhir yakni penarikan kesimpulan. Penulis pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan pertimbangan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari *display* data yang telah dibuat (Sugiono, 2014).

C. Finding Dan Pembahasan

C.1. Dampak Pemberitaan Covid19 di Media Sosial terhadap Perilaku Masyarakat di Dusun Kemuning Kota Kediri

Dunia sedang bersama-sama memberantas virus covid19 yang berasal dari Wuhan Tiongkok pada akhir tahun 2019 ini. Berbagai cara pemutusan mata rantai penyebaran dilakukan oleh banyak Negara agar pandemi ini segera berlalu. Pembuatan vaksin dipercepat agar korban tidak terus bertambah. Bahkan Amerika dimana Negara ini termasuk Negara maju malah menduduki peringkat ke satu dengan jumlah korban terbanyak nomer 1 di dunia.

Indonesia tak luput dari pandemi covid19 yang sudah mendunia ini. Virus golongan baru ini sudah menjadi pandemi yang telah ditetapkan oleh WHO. di dunia jumlah yang terpapar sudah mencapai tiga juta lebih dan di Indonesia sudah mencapai sepuluh ribu lebih pada tanggal satu Mei 2020. Berbagai pencegahan dilakukan oleh pemerintah untuk memutuskan mata rantai covid19 ini. Semua kegiatan dibatasi mulai dari belajar secara daring sampai pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Corona virus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis corona virus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Covid19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 (WHO, 2000). Seseorang dapat tertular Covid19 melalui berbagai cara yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita Covid19 batuk atau bersin.
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dahulu setelah menyentuh benda
3. Kontak jarak dengan penderita covid19

Virus corona dapat menginfeksi siapa saja. Tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuh rendah,

missal penderita kangker. Karena mudah menular, virus corona juga beresiko tinggi menginfeksi para tenaga medis yang merawat pasien covid19. Oleh karena itu, para tenaga medis dan orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien covid19 perlu menggunakan alat pelindung diri (APD) (Alodokter, 2019).

Virus ini penularanya sangat cepat di seluruh dunia kasus positif covid19 per tanggal 1 Maret 2020 pukul 08.01 sebanyak 3.249.022 jiwa. Dengan rincian sembuh sebanyak 1.006.112 dan meninggal dunia sebanyak 230.804 di Indonesia sendiri kasus positif terkontaminasi sebanyak 10.118 dengan rincian pasien sembuh 1.522 dan yang meninggal 792 (Covid19.go.id., 2019).

Upaya pemerintah Republik Indonesia menangani merebaknya Covid19 yakni, pada Januari, pemerintah melakukan pemulangan ratusan WNI dari Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok dan WNI yang bekerja di kapal pesiar Diamind Jepang, dan langkah pada periode kedua yang kini sedang berlangsung. Kedua instruksi presiden (Inpes) nomor 4 tahun, tanggal 22 Maret 2020, tentang *Recofusing* kegiatan, relokasi anggaran serta pengadaan barang jasa dalam rangka percepatan penanganan covid19 (MediaIndonesia, 2019). Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) adalah aturan tentang kegiatan yang dilarang saat terjadi darurat kesehatan yaitu wabah korona. PSBB ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo melalui PP No. 21 Tahun 2020. PSBB bisa diajukan kepada daerah dengan sepetujuan Menkes Terawan Putranto (CNNIndonesia.com., 2019).

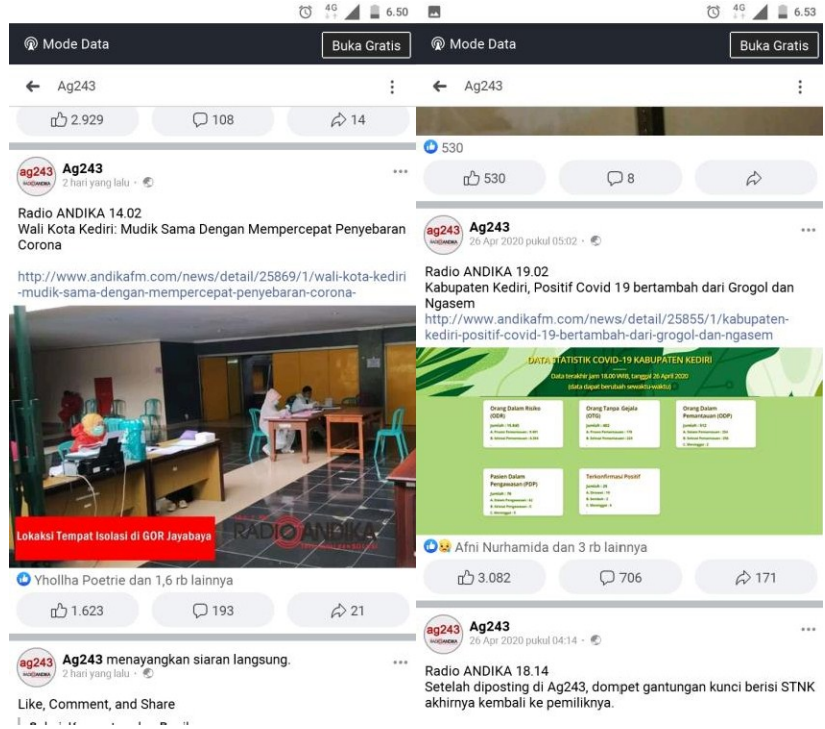
Tabel 2. Perbandingan Pesebaran Covid19 di Indonesia

Persebaran covid19	positif	Sembuh	Meninggal
Dunia	3.249.022	1.006.112	230.804
Indonesia	10.118	1.522	792
Jawa Timur	958	157	96
Kediri	9	4	2

Media yang biasanya ramai penonton bayaran juga sudah tidak menggunakan penonton bayaran guna menerapkan anjuran WHO *Psical Distancing*. Semua pemberitaan baik lewat media massa ataupun media sosial selalu meng *update* berita tentang covid19 ini. Mulai dari penambahan pasien suspek korona ataupun berita covid19 di Negara lain. Himbauan dimedia juga sangat sering ditayangkan baik lewat iklan ataupun didalam program acara.

Pemberitaan berulang-ulang tentang covid19 dan dampak yang begitu besar bagi perubahan mulai dari sosial dan ekonomi yang membuat masyarakat tersadar bahwa virus ini sangat berbahaya. Karena banyaknya kegiatan dirumah saja maka kegiatan yang dilakukan dengan mediapun bertambah, baik media sosial maupun media massa. Berita covid19 selalu *terupdate*. Media sosial sangat digemari masyarakat termasuk masyarakat dusun kemuning kota Kediri mulai dari *facebook*,

instagram, twitter, dan lain-lain. Pemberitaan yang setiap hari dilihat dan merasakan perubahan pola hidup yang luar biasa membuat masyarakat sadar akan bahayanya virus ini. Perubahan perilakupun nampak oleh masyarakat Kemuning kota Kediri ini. Hal ini sesuai dengan teori bentuk paling radikal model perilaku melihat tindakan manusia semata-mata didapatkan dari tiga sumber yaitu: deprivasi biologis, seperti lapar dan ketegangan seksual, riwayat belajar individu,



karakteristik dan kongeni yang disediakan oleh konteks lingkungan. Dengan melihat berita berulang-ulang akan membuat masyarakat belajar akan pentingnya menjaga pola hidup bersih demi mencegah covid19 ini.

Figure1. Sosialisasi yang digiatkan Pemerintah Kota Kediri melalui akun media sosial

Perubahan perilaku ini nampak pada lingkungan kemuning ini. Masyarakat memiliki pola pikir yang baik menuruti anjuran pemerintah. Mulai dari mencuci tangan setelah beraktifitas diluar rumah, terlihat dari banyak kotak air dan sabun cuci tangan di depan rumah. Selain hal itu masyarakat kemuning kota Kediri juga memakai masker ketika beraktifitas diluar meskipun keluar tidak begitu jauh. Hal ini terlihat oleh Sumidi penjual galon beliau mengantar galon jarak dekat tetapi tetap menggunakan masker untuk mencegah penularan covid19. Dengan mengikuti perintah pemerintah dengan #dirumahaja dan keluar jika ada keperluan mendesak

berarti sudah terjadinya perubahan psikologis dan diterapkan dengan perilaku yang nyata. Hal tersebut juga didukung oleh wali kota Kediri Abdullah Abu Bakar dengan mengingatkan untuk tetap waspada covid19 melalui media sosialnya (biasanya *instagram*) tidak hanya itu radio andika juga terus mengupdate pemberitaan mengenai covid19 ini. Namun selain hal tersebut megonsumsi berita pada sosial media tentang covid19 *too much* maka akan membuat kekhawatiran dalam diri dan menimbulkan perilaku panik, baik *panic buying* atau panik membeli alat kesehatan secara berlebihan.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (KBBI, 2006). Salah satu karakteristik reaksi perilaku manusia yang menarik adalah sifat diferensialnya. Maksudnya satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa sstimulus yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respon yang sama. *Theory Of Reason Action* dikembangkan oleh Ajzen dan Fishben. Secara sederhana teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Teori tindakan beralasan juga mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Komponen yang mempengaruhi yaitu sikap yang spesifik terhadap sesuatu, norma subjektif, dan sikap terhadap suatu perilaku bersama dengan norma subjektif (Digilib, 2000). Teori perilaku terencana (*theory palnned behavior*) secara eksplisit mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku tidak semuanya dibawah control penuh sehingga konsep dari *perceived behavioral control* (control perilaku persepsian) ditambahkan untuk menangani perilaku-perilaku semacam ini. Pada teori perilaku terencana bahwa diantara berbagai keyakinan yang akhirnya akan menentukan intensi dan perilaku tertentu adalah keyakinan mengenai tersedia tidaknya kesempatan dan sumber yang diperlukan. Keyakinan dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku.

Seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses: stimulus -> organisme->respons, sehingga teori skinner disebut dengan teori S-O-R (Utami, 2010).

Para “behaviorist” memasukkan perilaku kedalam satu unit yang dinamakan “tanggapan” (responses), dan lingkungan ke dalam unit “rangsangan” (stimuli). Menurut penganut paham perilaku, satu rangsangan dan tanggapan tertentu bisa berasosiasi satu sama lainnya, dan menghasilkan satu bentuk hubungan fungsional (Neliti, 2020).



Figure 2. Kampanye Pencegahan dan Penangan Covid19.

Jones menyatakan perilaku adalah keseluruhan dari berbasis eksperimen untuk mendiskripsikan hukum atau prinsip tertentu dari perilaku manusia. Sebagai sebuah teori secara keseluruhan, penekanan distingtifnya adalah pada peran kontingensi – kontingensi lingkungan dalam mempengaruhi kemahiran dan pemeliharaan perilaku. Bentuk paling radikal model perilaku melihat tindakan manusia semata-mata didapatkan dari tiga sumber yaitu: deprivasi biologis, seperti lapar dan ketegangan seksual, riwayat belajar individu, karakteristik dan kongeni yang disediakan oleh konteks lingkungan. Konsep-konsep seperti pikiran dan keinginan bebas merupakan peluang untuk menuangkan keinginan dan harapan dalam realitas memang disajikan bagi siapa yang menghendaki, sehingga memerlukan seseorang yang memiliki keinginan untuk belajar harus menjadi kebutuhan utama dalam menuai kemajuan yang luar biasa baik sebagai personal ataupun sosial (Yuriadi, 2004).

Pemberitaan melalui media sosial dinilai efektif karena lebih fleksibel dan termasuk banyak digunakan kaum milenial. Dan media massa seperti TV dan Radio mulai berkurang peminatnya akibat munculnya internet *newmedia*. Pemberitaan di media sosial berhasil mempengaruhi pemikiran dan diterapkan dalam perilaku masyarakat kemuning kota Kediri, meskipun ada beberapa kegiatan

yang dilarang namun tetap dilakukan seperti Traweh dan Jum'atan. Namun masyarakat sangat memperhatikan adanya pandemi ini lewat berita-berita terutama dari Radio Andika meskipun terkadang tidak mendengarkan secara langsung namun masyarakat dapat mengakses beritanya di fanpage milik Radio Andika di AG234. Dan kita bisa melihat respon masyarakat secara langsung di laman komentar dan juga perilaku yang dapat kita lihat seperti halnya cuci tangan sebelum masuk toko/supermarket, menggunakan masker ketika beraktifitas diluar, tidak mengadakan acara yang mendatangkan banyak massa seperti pengajian dll.

D. Kesimpulan

Perubahan perilaku ini nampak pada lingkungan kemuning ini. Masyarakat memiliki pola pikir yang baik menuruti anjuran pemerintah. Mulai dari mencuci tangan setelah beraktifitas diluar rumah, terlihat dari banyak kotak air dan sabun cuci tangan di depan rumah. Selain hal itu masyarakat kemuning kota Kediri juga memakai masker ketika beraktifitas diluar meskipun keluar tidak begitu jauh. Hal ini terlihat oleh Sumidi penjual galon beliau mengantar galon jarak dekat tetapi tetap menggunakan masker untuk mencegah penularan covid19. Dengan mengikuti perintah pemerintah dengan #dirumahaja dan keluar jika ada keperluan mendesak berarti sudah terjadinya perubahan psikologis dan diterapkan dengan perilaku yang nyata. Hal tersebut juga didukung oleh wali kota Kediri Abdullah Abu Bakar dengan mengingatkan untuk tetap waspada covid19 melalui media sosialnya (biasanya *instagram*) tidak hanya itu radio andika juga terus mengupdate pemberitaan mengenai covid19 ini. Namun selain hal tersebut mengonsumsi berita pada sosial media tentang covid19 *too much* maka akan membuat kekhawatiran dalam diri dan menimbulkan perilaku panik, baik *panic buying* atau panik membeli alat kesehatan secara berlebihan. Di kota Kediri meskipun kasus konfirmasi terbilang kecil yakni 9 orang akan tetapi langkah baiknya jika masyarakat menuruti semua anjuran pemerintah. Tetap menjaga pola hidup bersih dan sehat menjadi kunci utama pemutusan mata rantai covid19. Media seharusnya tidak hanya banyak mengupdate berita negatif akibat covid19 tetapi juga berita positif supaya psikologis yang membentuk perilaku masyarakat kemuning kota Kediri tetap dalam keadaan baik dan terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

-----Alodokter.com diakses pada tanggal 1 mei 2019

Bawa Atmaja, Nengah. *Sosiologi Media*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

-----Cnnindonesia.com diakses pada tanggal 1 Mei 2020

-----Covid19.go.id diakses pada tanggal 1 Mei 2020

-----Digilib.unila.ac.id diakses pada 29 april 2020.

-----Fanpage radio andika: Ag234

-----<http://google.com>>[covid19-map](https://www.google.com/maps/@-6.917552,108.041294,15z) diakses pada tanggal 1 Mei 2020

-----<http://media.neliti.com> diakses pada tanggal 30 April 2020.

-----Instagram: Abdullah_abe

-----Instagram: Harmonikediri

-----Instagram: pemkotkediri

KBBI edisi ke-lima, Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2006.

Kurniawati, Dewi. Dampak Ketergantungan Remaja Terhadap Media Sosial dan Upaya Mengantisipasi. *Simbolika*, Vol. 3 April, 2017.

-----Mediaindonesia.com diakses pada tanggal 1 April

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2007)104-1006

Mulawarman dan Aldila Dyas Nurfitri, “Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan”, *Buletin psikologi Jurnal UGM*, Vol. 25, 2017.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 334.

Utami, Hana. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.

-----Who.int diakses pada tanggal 1 maret 2020

-----Yuriadi, “Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Islam”, *journal kopertais*